# ANALISIS THE SEVEN PILLARS OF INFORMATION LITERACY TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BERITA MAHASISWA JURNALISTIK UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA

**Tarlina Nur Ilahi1, Dama Yanti2, Oom Nurrohmah3**

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Nusantara

*linalinatarlina@gmail.com**,* *dama60594@gmail.com**,* *Omnoerr@gmail.com*

# ABSTRAK

Fenomena transformasi teknologi kecerdasan buatan menyebabkan banjir informasi dengan jumlah skala yang sangat besar sehingga pentingnya menerapkan kemampuan literasi informasi. Literasi informasi dapat membantu dalam memilah, mengidentifikasi, dan mengevaluasi informasi agar informasi yang didapatkan relevan, utamanya pada ranah perguruan tinggi mahasiswa di dorong bijak dalam memilah informasi dari sumber-sumber yang terpercaya khususnya mahasiswa Jurnalistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi informasi dengan menggunakan *The Seven Pillars of Information Literacy* pada Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara dalam penulisan berita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi dengan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mahasiswa Juranlistik Universitas Islam Nusantara mampu menganalisa penulisan berita dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki, namun terdapat beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan salah satunya adalah manajemen informasi, memperluas pengetahuan terkait elemen visual sebuah berita dan melakukan kolaborasi dengan praktisi berita.

**Kata Kunci : Literasi Informasi, *The Seven Pillars of Information Literacy*, Mahasiswa**

# *ABSTRACT*

*The phenomenon of artificial intelligence technology transformation has caused a flood of information on a very large scale, so it is important to apply information literacy skills. Information literacy can help in sorting, identifying, and evaluating information so that the information obtained is relevant, especially in the realm of higher education, students are encouraged to be wise in sorting information from trusted sources, especially Journalism Students The purpose of this research is to analyze information literacy skills by using The Seven Pillars of Information Literacy in Journalism students of the Islamic University of Nusantara in writing news. This study uses a descriptive qualitative research method. Data obtained from interviews and documentation studies with data reduction analysis, data presentation and conclusion drawn. The results of the research of Journalism students at the Islamic University of Nusantara are able to analyze news writing with their information literacy skills, but there are several aspects that need to be improved, one of which is information management, expanding knowledge related to the visual elements of a news and collaborating with news practitioners.*

***Keywords: Information Literacy, The Seven Pillars of Information Literacy, Students***

#  PENDAHULUAN

Era digital mengalami kemajuan sangat pesat, teknologi telah bertransformasi dalam berbagai sektor kehidupan seperti; ekonomi, budaya, pendidikan dan perubahan sosial. Salah satu teknologi yang mendominasi masa kini adalah kecerdasan buatan (AI), yakni suatu sistem komputer untuk mengolah beragam data-data dalam jumlah besar sehingga dapat menyajikan informasi mendalam (Cahyono & Mukaromah, 2023). Selain memanfaatkan teknologi sebagai alat penelusuran informasi, era ini juga menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan dalam memahami informasi secara kritis. Teknologi mempermudah kegiatan manusia mulai dari komunikasi, proses belajar hingga akses informasi secara cepat melalui internet (Paidil & Sari, 2025). Namun, kemudahan tersebut memberikan tantangan baru khususnya kredibilitas, relevansi dan validitas informasi yang telah tersebar luas di berbagai platform digital, sehingga informasi yang diterima menjadi penting untuk dipahami agar meminimalisir terjadinya ketimpangan fenomena banjir informasi (Monika dkk., 2022). Maka dari itu, literasi informasi dapat diimplementasikan terutama di ranah akademik yang selalu membutuhkan informasi dalam proses pembelajaran serta memanfaatkan informasi secara tepat.

Literasi informasi memiliki urgensi bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan dalam menemukan, memanfaatkan dan mengevaluasi agar terciptanya pola pikir kritis, sehingga informasi yang diperoleh dapat diidentifikasi secara relevan berdasarkan validitas yang ada sebelum menyebarluaskan informasi (Ramadhani dkk., 2023). Untuk itu, penerapan kemampuan literasi informasi khususnya di ranah akademik sangat diperlukan sesuai dengan aturan penggunaan informasi sehingga mahasiswa mampu menilai keakuratan informasi dan analitis dalam memecahkan masalah yang terjadi baik akademik maupun sosial (Samosir & Ginting, 2024). Terdapat beberapa model literasi informasi yang dapat diimplementasikan seperti; The Big6, Empowering Eight, The Seven Faces of Information Literacy dan The Seven Pilars of Information Literacy.

Model the seven pillars of information literacy dikembangkan oleh Society of College National and University Libraries(SCONUL) pada tahun 1999 di Inggris. Model ini berawal dari dua aspek utama yaitu mengetahui bagaimana mencari, menggunakan dan menemukan informasi. Pada tahun 2011 model literasi informasi ini diperbarui karena perkembangan teknologi informasi agar sesuai dengan ranah akademik. Tujuh konsep utama memiliki perumpamaan sebagai pillar atau fondasi keterampilan yang penting untuk dikuasai diantaranya 1) mengidentifikasi kebutuhan informasi, 2) mengetahui sumber informasi, 3) membuat strategi untuk menentukan lokasi informasi 4) mengakses informasi, 5) mengevaluasi informasi, 6) mengkomunikasikan informasi dan 7) membuat kreasi informasi baru (*The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy*, 2011).

Penelitian yang telah dilakukan (Maulidia & Syarifah, 2023) mengkaji kemampuan literasi informasi mahasiswa Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas akhir. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman mengenai literasi informasi secara konseptual. Dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi, merencanakan strategi pencarian, mengevaluasi sumber, mengelola dan merepresentasikan informasi. Namun, terdapat keterbatasan yang signifikan, terutama dalam menggunakan alat temu kembali informasi berupa indeks dan bibliografi, mahasiswa tersebut masih mengalami kesulitan dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Selain itu, penyampaian informasi masih kurang sesuai dengan kebutuhan secara jelas dan terstruktur.

Hasil penelitian di atas memiliki relevansi terhadap penulisan berita khususnya mahasiswa jurnalistik, untuk menyusun bahan narasi secara informatif mulai dari menelusuri data, menilai kredibilitas dan mengevaluasi informasi. Kemampuan literasi informasi sangat penting untuk mencegah terjadinya berita palsu (hoax). Hoax telah menyebabkan dampak yang serius mulai dari reputasi, konflik dan pengambilan keputusan (Rusdiyanti dkk., 2023). Hoax sering memanfaatkan celah dalam menentukan kredibilitas informasi terutama pada masyarakat yang kurang faham terkait literasi informasi.

Mahasiswa dapat menulis berita yang berkualitas sebagai upaya kontribusi untuk menyampaikan gagasan sesuai fakta terhadap masalah dan fenomena sosial di tengah masyarakat. Selain itu, dapat memberikan *output* konten menarik dalam mengangkat isu sosial secara analitis dan berimbang (Rahmah dkk., 2023). Dalam menulis berita seorang jurnalistik perlu memahami etika dasar penulisan berita, etika jurnalistik dan teliti terhadap pemilahan informasi BR MANULLANG dalam (Widiastuti & San Fauziya, 2024). Terdapat aspek yang perlu diimplementasikan dalam menulis berita yakni harus mempertimbangkan dampak dari informasi yang dibagikan untuk mengetahui sumber terpercaya (Arifah & Ashidiq, 2024). Hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi informasi yang mendorong mahasiswa untuk bijak dalam memilih sumber yang kredibel.

Mahasiswa Jurnalistik yang berkecimpung dengan beragam informasi terkini, umumnya telah mengetahui dasar-dasar literasi informasi dari mata kuliah seperti penulisan berita, jurnalistik digital dan teknologi informasi. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dalam mencari, mengolah dan mengevaluasi informasi secara kritis utamanya dalam produksi konten berita. Hasil wawancara menunjukan bahwa sebagian besar Mahasiswa Jurnalistik jurnalistik menggunakan berbagai platform digital karena cepat dan mudah digunakan. Namun, terdapat tantangan keterbatasan akses pada sumber informasi yang berkualitas sehingga dapat menghambat proses temu kembali informasi dan menilai relevansi informasi. Minimnya pelatihan pengelolaan informasi menyebabkan mahasiswa kurang optimal dalam pengelolaan data-data informasi secara terstruktur. Untuk itu, perlu langkah-langkah yang sistematis dalam proses penulisan berita salah satunya penerapan the seven pillars of information literacy. Setiap langkah-langkah dirancang mempermudah pengelolaan informasi yang jelas secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam pada Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi informasi yang telah diterapkan terutama dalam konteks penulisan berita. Sebagai kerangka konseptual mengacu pada model *The Seven Pillars of Information Literacy* oleh SCONUL. Maka dari itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana The Seven Pillars of Information Literacy diimplementasikan dalam kemampuan literasi informasi Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman mahasiswa, tantangan serta solusi dalam meningkatkan literasi informasi di era digital.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian; seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan berupa deskripsi dalam kata-kata dan Bahasa terhadap suatu konteks khusus serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Sedangkan metode deskriptif adalah proses mendeskripsikan suatu obyek dari fenomena sosial yang akan disajikan dalam tulisan bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Hasil yang diperoleh dari analisis *The Seven Pillars Of Information* *Literacy* pada kemampuan literasi informasi.

 Penelitian kualitatif mengungkapkan makna esensial dengan latar alami sebagai sumber data langsung dimana penulis sendiri instrumen kunci (Rukajat, 2018). Teknik pengumpulan berupa wawancara yang terstruktur untuk mendapatkan data yang sesuai dan studi dokumentasi berupa pengumpulan sumber-sumber informasi dari jurnal dan buku. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara konsentrasi Jurnalistik berjumlahkan tiga orang informan.

#  HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas dalam dua bagian, yakni; 1. Analisis *The Seven Pillars of Information Literacy* dalam menulis berita pada Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara. (2) Kendala penulisan berita Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara dengan model *The Seven Pillars of Information Literacy*.

1. **Analisis *The Seven Pillars of Information Literacy* dalam menulis berita pada Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara**

Menulis berita merupakan penyampaian sebuah informasi yang masih terbaru mengenai peristiwa dalam bentuk tertulis baik melalui media cetak maupun media digital. Sebagai seorang jurnalistik menulis berita dapat memberikan informasi secara jelas, informatif dan komunikatif agar pembaca memahami dengan baik tanpa adanya kesalahan tafsiran (Effendi dkk., 2023). Dalam menulis berita informasi yang dipilih harus berdasarkan fakta sehingga jurnalistik perlu memiliki kemampuan literasi informasi. Literasi Informasi adalah kemampuan seseorang yang mampu menggunakan informasi secara baik dan bertanggungjawab serta memahami penggunaan etika informasi (Samosir & Ginting, 2023). Selaras dengan (Zalmi dkk., 2023) kemampuan literasi informasi keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang supaya ahli secara profesional maupun individual. Jadi, literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam memilah informasi, menggunakan, memahami, memanfaatkan, dengan baik agar terampil dan menguasai informasi. Adapun manfaat literasi informasi di perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan luas
2. Mampu belajar secara mandiri
3. Mampu menemukan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan
4. Terhindar dari plagiarisme
5. Mengetahui teknik penggunaan sitasi
6. Terhindar dari informasi hoaks
7. Mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh
8. Memproduksi informasi dari berbagi pengetahuan yang didapatkan
9. Mempu menyelesaikan studi tepat waktu
10. Sebagai bekal mehasiswa memasuki dunia kerja
	1. **Identifikasi (*identify*)**

Identifikasi merupakan tahapan awal dalam menemukan informasi tentunya sesuai dengan kebutuhan. Dalam tahapan ini seseorang mampu berpikir kritis dalam memilah informasi terutama mendukung kegiatan pembelajaran dengan menentukan topik-topik Salah satu cara yang dilakukan identifikasi informasi adalah dengan membuat rumusan pertanyaan untuk memudahkan seseorang ketika mencari informasi supaya menemukan informasi yang tepat, selain itu dapat menggunakan *mind mapping* berupa visualisasi dari ide-ide yang dipikirkan.

Idetifikasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara pada penulisan berita memiliki pendekatan serupa yakni menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Namun, terdapat beberapa perbedaan pada proses awal sebelum menyusun daftar pertanyaan. Informan L memulai proses dengan menelusuri topik yang sedang hangat di media sosial, cenderung serupa dengan informan I yaitu menelusuri topik yang menarik kemudian identifikasi narasumber. Berbeda dengan Informan S tidak secara eksplisit menyampaikan proses yang dilakukan sebelum menyusun daftar pertanyaan.

Dapat disimpulkan bahwa informan terlebih dahulu menelusuri informasi yang sesuai dengan peristiwa saat ini terjadi melalui media sosial, mencari narasumber yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dan membuat pertanyaan. Sejalan dengan melakukan penelusuran informasi yang menarik untuk dikaji merupakan salah satu aspek penting sebagai awal dari penulisan karya ilmiah, selain itu observasi untuk memastikan informasi yang lebih mendalam (Marni, 2023).

* 1. **Ruang Lingkup *(Scope)***

Ruang lingkup salah satu aspek penting dalam literasi informasi agar seseorang dapat menentukan akses informasi yang sesuai dengan topik yang akan diperoleh. Kemampuan ini dapat membantu mereka dalam memilah sumber-sumber informasi yang dirasa cocok dan sesuai denga apa yang ingin dicari baik itu secara cetak maupun digital.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan internet sebagai sumber informasi utama dalam memenuhi kebutuhan. Adapun Informan S menyatakan bahwa selain memanfaatkan internet, terkadang memanfaatkan perpustakaan untuk mencari buku dengan topik yang lebih spesifik. Sementara itu, Informan L dan I menyatakan bahwa internet merupakan sumber informasi yang sering digunakan. Faktor utamanya karena internet sudah sering digunakan oleh semua orang khususnya generasi yang mengikuti perkembagan teknologi baik perspektif hidup maupun nilai-nilai sehingga menjadi budaya global (Rodliyah, 2024).

* 1. **Perencanaan *(Plan)***

Tahapan perencanaan adalah strategi yang dilakukan untuk menulusuri informasi terhadap topik yang dicari dengan menggunakan kata kunci yang tepat dalam kolom pencarian pada *platform* yang dibutuhkan. Seseorang mampu melakukan teknik pencarian tersendiri dapat ditentukan dengan bahasa yang tepat dan kata kunci terarah.

Secara individual mahasiswa memiliki strategi untuk menelusuri informasi pada platform tertentu. seperti Google, jurnal ilmiah dan buku dimanfaatkan sebagai referensi pendukung. Sementara itu, Informan I menyatakkan bahwa selain Google dan jurnal, ia juga menelusuri informasi dari berita-berita terdahulu untuk menambah referensi. Sejalan dengan temuan bahwa Google menyediakan beragam informasi yang didukung operator boolean AND, OR dan NOT sebagai kata kunci *(keywoard)* untuk menelusuri informasi secara otomatis, sebelum beralih ke database jurnal untuk memperdalam informasi (Risparyanto & Lestari, 2022). Dengan demikian, terdapat dua informan cenderung menggunakan google sebagai sumber informasi utama, lalu untuk memastikan informasi yang diperoleh merujuk pada berita-berita terdahulu sehingga mendapatkan perspektif lebih luas terhadap topik yang dikaji.

* 1. **Mengumpulkan (*Gather*)**

Mengumpulkan merupakan proses pengumpulan informasi guna diakses kembali, tahapan ini penting guna informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya terstruktur agar menghasilkan suatu informasi yang mudah difahami dan sistematis. Selain itu dapat menggali isu-isu secara mendalam dengan pertimbangan sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa setiap Informan memiliki metode yang berbeda dalam menyimpan informasi. Informan S menyatakan bahwa informasi biasanya disimpan dalam bentuk digital yaitu menggunakan aplikasi Microsoft Word, WPS, atau catatan pada WhatsApp. Sementara itu, Informan I menyimpan informasi dengan cara menyalin tautan dan menyimpannya di catatan WhatsApp pribadi, sehingga dapat mempermudah temu kembali informasi. Berbeda dengan Informan L, ia mencatat informasi secara manual agar lebih mudah untuk mengingat dan memahami.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam metode penyimpanan informasi, baik secara digital maupun manual yang disesuaikan dengan preferensi individu. Kedua informan mengutamakan kemudahan akses dalam hal efesiensi waktu, sedangkan informan melakukan pencatatan manual untuk meningkatkan daya ingat sehingga membutuhkan pemrosesan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan kemudahan akses teknologi lebih efesien sehingga membentuk strategi penting untuk meningkatkan literasi informasi, menulis secara manual

 menunjukan keseimbangan pemahaman dalam memperluas daya ingat (Mutmainnah dkk.,

 2024).

* 1. **Evaluasi *(Evaluate)***

Tahapan evaluasi adalah kegiatan membandingkan dan mengevaluasi informasi tentunya sangat diperlukan, karena informasi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan terutama dalam penggunaan etika informasi baik dan tepat. Melalui tahapan evaluasi yang baik agar terhindar dari informasi yang tidak relevan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan pemeriksaan ulang terhadap data atau fakta melalui sumber-sumber yang kredibel, seperti situs berita maupun jurnal ilmiah. Salah satu informan menyatakan bahwa ia melakukan verifikasi melalui laman berita, seperti Pikiran Rakyat atau kumparan karena ia menganggap informasinya tidak hoax (L, wawancara, 1 Desember 2024).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan evaluasi terhadap informasi yang telah diperoleh untuk memastikan keabsahan dan keakuratan melalui sumber-sumber kredibel sehingga mahasiswa mempunyai kesadaran tinggi untuk memverifikasi validitas informasi. Mahasiswa yang melaukan verifikasi informasi yang baik menunjukan bahwa pentingnya pemahaman mendalam sebelum disebarluaskan baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selaras dengan empat karakteristik informasi yang berkualitas dari segi akurat berisi kebenaran, terpercaya lengkap tanpa penambahan atau pengurangan, reputasi dihargai dan objektif tidak memihak (Hendrawan & Putra, 2022).

* 1. **Mengelola *(Manage)***

Dalam pengelolaan informasi sangat penting dilakukan guna memastikan data yang dikumpulkan tetap sesuai. Proses pengelolaan informasi yang baik akan membantu perkerjaan lebih efektif karena sudah terstruktur sehingga seseorang mempunyai tanggungjawab tersendiri dalam pengelolaan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memanfaatkan berbagai media penyimpanan dalam manajemen pengelolaan informasi, seperti platform digital atau file manager di perangkat laptop/ponsel. Salah satu informan menyatakan bahwa ia menyimpan dan mengelola dokumen menggunakan Google Drive atau WPS (S, wawancara, 1 Desember 2024). Informan lain juga menyatakan bahwa ia membuat folder khusus, agar informasi yang telah diperoleh tersusun dengan rapi dan memudahkan temu kembali informasi (L, wawancara, 1 Desember 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap manajemen informasi yang sistematis. Penggunaan platform digital melalui folder khusus dapat meningkatkan efisiensi dalam temu kembali informasi untuk meminimalisir waktu pencarian dan memaksimalkan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan. Penyimpanan folder yang baik menggunakan aplikasi atau langsung menyimpan dalam berbentuk folder dapat memberikan kenyamanan karena bisa diakses tanpa batas waktu sehingga adanya ruang luas untuk dokumen baru di tempat penyimpanan tersebut (Rutania & Ganggi, 2021).

* 1. **Menyajikan (*Present*)**

Dalam tahapan menyajikan merupakan kegiatan untuk menetapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dan menciptakan karya baru dengan menilai informasi baru dari berbagai sumber atau menyajikannya dalam berbagai bentuk format yang ada.

Hasil wawancara menunjukan bahwa mahasiswa cenderung memiliki ciri khas dalam penyajian informasi, seperti menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, agar menarik perhatian khalayak. Sementara itu, Informan I menyatakan bahwa unsur visual seperti mencantumkan foto dianggap penting dalam penulisan berita. Pentingnya penyajian bahasa yang komunikatif untuk memudahkan pembaca memahami pesan yang disampaikan sehingga tidak timbul perbedaan perspektif. selain itu, menambahkan unsur elemen visual agar terlihat memperjelas suatu informasi yang relevan lebih efektif dalam menarik perhatian pembaca. Sejalan bahwa kandungan informasi yang menarik terlihat dari tampilan visual karena mendominasi portal berita online lebih memililki nuansa kreatif agar menarik perhatian pembaca (Afina dkk., 2022).

1. **Kendala Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara yang dihadapi dalam penulisan berita**

Setelah melalui beberapa tahapan literasi informasi menggunakan *The Seven Pillars of Information Literacy*literacy dalam penulisan berita Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara mengalami beberapa kendala, diantaranya pertama kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang kredibel dan terstruktur karena maraknya penyebaran informasi yang belum terverifikasi terutama di media sosial, sehingga Informan L menyatakan bahwa ia harus melakukan verifikasi terhadap informasi (L, wawancara, 1 Desember 2024). Lebih jelas Informan I menyatakan ia terkadang mengalami kendala teknis dalam mengakses jurnal atau laman tertentu (I, wawancara, 1 Desember 2024).

Berdasarkan kendala yang dialami Mahasiswa dalam tahapan literasi informasi menurut The Seven Pillars of Information Literacy, berikut beberapa solusi yang dapat diberikan:

* Fakultas atau prodi menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan literasi informasi, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi, seperti mengakses informasi yang dibutuhkan secara tepat dan akurat serta menilai kualitas informasi dan sumbernya secara cermat (Rania & Sayekti, 2022).
* Perpustakaan menyelenggarakan kelas literasi informasi, salah satunya kegiatan penelusuran sumber-sumber informasi. Perpustakaan memperkenalkan sumber informasi baik cetak maupun elektronik, seperti e-journal, e-book, maupun informasi yang tersedia di perpustakaan atau lembaga lain. Selain itu, pustakawan menyampaikan materi dengan topik evaluasi sumber informasi yang meliputi kesesuaian informasi dengan kebutuhan, keterbaruan informasi, dan validitas sumber (Rahmawati, 2021).

#  KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu melalui seluruh tahapan, dari identifikasi hingga penyajian informasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi informasi melalui pencarian topik yang sedang populer di media sosial dan merumuskan daftar pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan.
2. Ruang lingkup dengan mengakses informasi melalui internet sebagai sumber utama, namun terdapat mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan guna mencari informasi yang lebih mendalam.
3. Perencanaan mencakup penggunaan strategi pencarian yaitu ke *google* dan menggunakan jurnal atau buku sebagai referensi tambahan.
4. Pengumpulan informasi melalui catatan di aplikasi Whatsapp, Word dan tulisan tangan agar bisa mudah diakses kembali.
5. Evaluasi perbandingan informasi dengan sumber-sumber terpercaya; seperti situs berita resmi jurnal ilmiah, untuk memastikan validitas kualitas informasi.
6. Mengelola informasi menggunakan Google drive, file manager dan folder khusus untuk penyusunan informasi secara terstruktur.
7. Penyajian dilakukan dengan menyajikan berita menggunakan judul yang menarik, bahasa yang sederhana dan visualisasi gambar guna menarik perhatian pembaca.

Hasil penelitian menunjukan bahwa temuan tersebut tentunya akan berdampak bagi mahasiswa untuk mengukur tingkat kemampuan literasi informasi terutama dalam konteks penulisan berita. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendampingan literasi informasi. Selain itu, model yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup efektif meskipun terdapat hasil penelitian yang tidak memenuhi aspek.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa disarankan menggunakan perangkat lunak, seperti Mendeley atau Zotero untuk mengelola referensi secara efektif.
2. Universitas dapat menyediakan pelatihan terkait desain visual dan teknik storytelling dalam jurnalistik
3. Mahasiswa berkolaborasi dengan dosen atau praktisi jurnalistik guna memastikan berita yang telah ditulis tidak hanya relevan tetapi juga sesuai dengan etika dalam ranah jurnalistik.

# DAFTAR PUSTAKA

Afina, R. N., Abidin, Y. Z., & Muhaemin, E. (2022). Pengaruh Bahasa Visual Infografis@ tirtoid terhadap Minat Mahasiswa dalam Memperoleh Informasi. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, *7*(3), 267–288.

Anggito & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejah Publiher.

Arifah, A., & Ashidiq, A. R. (2024). Aspek Hukum dan Tantangan Etika Jurnalisik dalam Penyebaran Konten Viral di Era Digital:(Studi di Kabupaten Toboali, Bangka Selatan). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *5*(4), 847–848.

Cahyono, N. F., & Mukaromah, S. (2023). Etika penggunaan kecerdasan buatan pada teknologi informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, *3*(1), 482–491. https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/334

Effendi, E., Tursina, I., Aini, L., & Rizky, A. (2023). Dasar-dasar Penulisan Berita. *Jurnal Dakwah Islam*, *7*(1), 1–9.

Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.

Marni, M. (2023). Evaluasi Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi di Fakultas Adab dan Humaniora: Studi Kasus Model-Model Literasi Informasi. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, *2*(2), 85–95.

Maulidia, S., & Syarifah, H. Z. (2023). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 dalam Menyelesaikan Tugas Akhir menggunakan Model the Seven Pillar. *LibTech: Library and Information Science Journal*, *4*(2), 38–49.

Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Monika, W., Amelia, V., & Hakim, T. D. (2022). Penelusuran Informasi Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *2*(2), 125–132.

Mutmainnah, A., Suhandi, A. M., & Herlambang, Y. T. (2024). Problematika Teknologi Deepfake Sebagai Masa Depan Hoax Yang Semakin Meningkat: Solusi Strategis Ditinjau Dari Literasi Digital. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *1*(2), 67–72.

Paidil, P., & Sari, S. (2025). Peran Teknologi Terbaru Membentuk Kehidupan Di Era Digital. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *4*(1), 8–15.

Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan literasi jurnalistik melalui pelatihan penulisan berita pada siswa ekstrakurikuler jurnalistik sma muhammadiyah 01 semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 273–282.

Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan pembentukan ilc (information literacy class) online di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan*, *4*(1), 93–102.

Ramadhani, A., Rurah, R., & Purwandini, D. (2023). Urgensi literasi informasi pada mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas. *Jurnal FPPTI*, 21–30.

Rania, A. A., & Sayekti, R. (2022). Membangun Kolaborasi Pustakawan dan Fakultas dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *6*(2), 307–324.

Risparyanto, A., & Lestari, S. (2022). PERBEDAAN PEMUSTAKA PEMULA DAN YANG TERBIASA MENGGUNAKAN MESIN SEARCH ENGINE DALAM PENCARIAN INFORMASI. *Buletin Perpustakaan*, *5*(1), 1–13.

Rodliyah, U. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *10*(1), 77–90.

Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.

Rusdiyanti, S., Hutagalung, B., Afandi, R., Firmansyah, S. M., & Radianto, D. O. (2023). Pentingnya Literasi Informasi dalam Menghadapi Tantangan Informasi Palsu (Hoaks). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *2*(3), 395–400.

Rutania, Y., & Ganggi, R. I. P. (2021). Perilaku Manajemen Informasi Personal Dokumen Digital Perkuliahan pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, *5*(2), 199–212.

Samosir & Ginting. (2024). *Literasi Informasi dan Perpustakaan*. Jejak Pustaka.

*The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy*. (2011). https://dl.icdst.org/pdfs/files/de8c4db4293dcd3dbbb729a95180e1ae.pdf

Widiastuti, F. D., & San Fauziya, D. (2024). Pemanfaatan media audio visual YouTube untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(3), 27–43.

Zalmi, F. N. H., Rahmi, L., & Friona, M. K. (2023). Kompetensi Literasi Informasi pada Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang. *Literatify: Trends in Library Developments*, 299–311.